

VERBATIM

KO : Konselor

KI : Konseli

Catatan: Sebelum memulai wawancara terlebih dahulu penulis bertanya apakah sudah siap untuk memberikan data-data sekaitan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa pertanyaan diubah dalam bahasa sehari-hari untuk Susi agar Peneliti tidak kaku.

Wawancara dengan Susi:

Nama : Susi (nama samara)

Usia : 35 tahun

Etnis : Toraja

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pertemuan I: 19 April 2023 (Pukul 19.37-20.15)

Pertanyaan	Tanggapan/jawaban	Keterangan
KO ¹ : Susi apakah bisa ku mulai? (melihat ke arah Susi dan sedikit sandar ke kursi Susi)	KI ¹ : Hummm (Susi dalam keadaan berbaring memegang Hpnya)	Penyebab perceraian= selingkuh, suka mengutang
KO ² : Apakah yang melatar belakangii ee apa namanya itu? Cerai dengan bapaknya Tian? (gerogi)	KI ² :Latar Belakangnya? Selingkuh (Baring dan meletakkan Hp di merja)	
KO ³ : Cuman selingkuh?	KI ³ : Ia hanya itu ji (suara menjadi sendu) ia itu ji awalnya selingkuh.	
KO ⁴ : Tidak ada mi yang lain itu?	KI ⁴ : Terus eee suka mengutang berawal dari selingkuh mulai mi pinjam-pinjam, na belanjakan itu perempuan itu ji. (masih dalam keadaan baring di kursi)	Perasaan setelah cerai= awalnya sedih lambat laun Susi menerima kenyataan
KO ⁵ : Uumm...(menganggu) terus kedua bagaimana perasaanmi setelah memutuskan untuk bercerai?	KI ⁵ : Setelah memutuskan cerai (diam sejenak) Perasaan?	
KO ⁶ : perasaan itu kaya sedihkah begitu. (melihat ke arah KI)	KI ⁶ : Awalnya itu sedih ji sedih ji tapi lama-lama ndak mi biasa mi malahan kaya iyo daripada saya bertahan sama orang begitu dalam kebohongan ya sudah bercerai saja. (suara sendu dan posisi baring)	
KO ⁷ : apa yang mirasa saat untuk memutuskan untuk cerai. Kaya perasaan mi? (Melihat ke arah KI)	KI ⁷ : Sudah legah (tertawa kecil KI dan KO) Plong sudah (nada suara seneng) legah mi	Perasaan memutuskan cerai=legah
KO ⁸ : Terus bagaimana relasi mi saat.... Bagaimana relasimi dengan keluarga saat memutuskan untuk bercerai? (menatap ki dan sesekali melihat pedoman wawancara)	KI ⁸ : keluarga dari?	Relasi dengan keluarga memutuskan cerai=ada konflik Keluarg mendukung

KO ⁹ : ceee dari nanna di sini sama di mertua (<i>melihat ki</i>)	KI ⁹ : kalau orang di rumah ji na dukung ji juga dari pada saling menggantungki to lebih baik cerai begitu. Tapi kalau dari keluarganya ndak jarang ki komunikas (<i>nada suara sendu</i>) (+ via telpon: sedikit ada konflik ketegangan).	
KO ¹⁰ : mmm...jadi ndak di tau di?	KI ¹⁰ : mungkin senang ji juga karena orang tuanya dari dulu mau ji begitu.	
KO ¹¹ : bagaimana perasaan.... Bagaimana perasaan teruss..Bagaimana perasaan mi pada saat resmi bercerai?(<i>merasa grogi</i>)	KI ¹¹ : pokonya nyaman sudah... (<i>suara sendu</i>)	Resmi Bercerai=nyaman
KO ¹² : we tawwa si paling nyaman (<i>Ko mengatakan agar KI dan KO tidak tegang</i>) <i>KI dan KO tertawa bersama</i>	KI ¹² : aman tidak ada mi dibilang gantung-gantung (<i>suara senduh</i>)	
KO ¹³ : hermmmm oooo...sekarang to, bagaimana perasaan mi menjadi <i>single mother</i> ? Ee ibu tunggal	KI ¹³ : ada senangnya ada juga dibilang tidak senangnya, paling nyamannya kaya tidak ada di pikiran aeh ada tanggung jawabnya sebagai istrinya tapi susahnya itu kebutuhan anak-anak, sendiri ka nafkai (<i>suara membulat. KO dan KI tertawa</i>) disitunya.	Perasaan menjadi <i>single mother</i> = ada senang dan tidak
KO ¹⁴ : disitunya di... siapa yang memenuhi kebutuhan ekonomi setelah bercerai?	KI ¹⁴ : bagaimana di...(<i>tertawa kecil</i>) kebanyakan dari orang tua (<i>diam sejenak</i>) bukan kebanyakan orang tua tapi memang orang tua, karena ndak kerja ki. (<i>mengubah posisi baring menjadi duduk</i>)	Pemenuhan kebutuhan= orang tua
KO ¹⁵ : kalau bapaknya anak-anak? (<i>melihat KI</i>)	KI ¹⁵ : ada sih tapi tertentu-tentu pi kalau ada waktu tertentu pi... macam dibilang mau penaikan kelas biasa ji na kirimkan. Biasa tertentu ji	Mantan suami dan keluarga suami=penaikan kelas

	itupun na minta pi mereka.	dan anak meminta
KO ¹⁶ : kalau dari keluarganya ?	KI ¹⁶ : ndk juga paling na minta pi kalau inisiatif na kasih ndk.	Keluarga mantan suami=minta
KO ¹⁷ : terus bagaimana perasaan mi setelah keluarga yang memenuhi kebutuhan? Misalnya bapak mama yang memenuhi kebutuhan.	KI ¹⁷ : (<i>diam sejenak</i>) bersyukur ki karena bisa di bantu.	Perasaan saat orang tua memenuhi kebutuhan=bersyukur
KO ¹⁸ : tidak ada ji perasaan mi yang kaya biasanya pada umumnya orang to.. aduh tidak enaknya begitu.	KI ¹⁸ : apa pi yang merasa tidak enaknya (<i>tertawa kecil</i>) mau bagaimana lagi na itu mija orang tua kasian diharap.	
KO ¹⁹ : Terus kesibukan mi sekarang menjadi seorang <i>single mother</i> ?	KI ¹⁹ : tiap hari di rumah aja (<i>tertawa kecil</i>) kaya mama-mama lain di rumah urus-urus. (Pengamatan peneliti selama bersama dengan KI, KI hanya di rumah dan melakukan beberapa pekerjaan rumah, cuci piring, cuci pakaian dan memasak. Selain itu KI memiliki usaha bensin dan tabung gas yang memiliki untung Rp. 2000 perbotol bensin, tabung gas Rp. 2000 pertabung.)	Kegiatan setelah menjadi <i>single mother</i> = di rumah
KO ²⁰ : terus kita masuk ke Fajar (<i>nama samaran pacar Susi</i>). Bagaimana awal mula mama Susi bertemu dengan Fajar? (KO bertanya sembari menggoyangkan tubuh) (<i>tertawa kecil</i>) awal mula...(tertawa kecil) dari mana itu le mmm atau bagaimana ceritanya kira-kira kenapa bisa kenalan bertemu ududu (KO berusaha mencari informasi bagaimana awal mula KI	KI ²⁰ : ududu... awalnya itu salah sambung itu Om Bator ma telon pake hpnya Fajar pake telpon ka, pas saya tinggal di rumahnya nenek di sebelah, masih hidup almarhum nenek, disitu mi telponan siapa ka ini...(KI berusaha menjelaskan bagaimana awal mula ia bertemu/kenalan dengan Fajar) ini juga siapa tadi kamu menelton tapi orang yang menelton tadi bilang Bator (nama samara) Bator kan	Awal bertemu dengan Fajar=salah sambung

bertemu dengan Fajar)	namanya itu om di situ (KI menjelaskan nama asli Bator dan menunjukk kearah meja makan karena Bator duduk di meja makan yang dapat dilihat secara langsung dari tempat kami duduk. KO dan KI duduk di ruang tamu.) (reka ulang kejadian awal mula bertemu Susi dengan Fajar) Susi: owh om Bator jawab Susi.. Fajar: owh ia kah.... Dimana ki tinggal? Susi : di Malili.. Fajar : saya juga di Malili.. dimananya ki di Malili Susi : di Pabeta Fajar : Saya juga di Pabeta.. di mana ki di Pabeta? Susi : di lorong kubilang mi di sini saya mak Marsel Disitu mi sering-sering telfon.	
KO ²¹ :Tapi sebelumnya ndk na kenal komi? Atau mi kenal itu?	KI ²¹ :kukenal tapi ndk pernah ka baku bicara (menjelaskan bagaimana awal mula ia berkenal) ka lihat ii karen ada mitipnya Pong Tian... itu hari kan masih gemukii, gemuk dia itu hari sebelum operasi na mirip sekali Pong Tian, malas bang pika lihatiii tapi kusuka bang pepulsai (tertawa kecil) awalnya modus ku pepulsai bang ji lama-lama suka (terisk kecil didii dan tertawa kecil)	
KO ²² :berarti hanya mi kenal muka le tidak pernah kun bicara langsung.	KI ²² :mulai dari situ menelfon bang mi dia juga ndk na tau kalau disitu sama pika suami ku.	

	Karena pikirannya masih sama ka suami ku waktu itu na ada mi Sena waktu itu.	
KO ²³ : terus eee bagaimana perasaan mi ketika mengetahui... eh salah-salah. Bagaimana perasaan mi bertemu dengan hemmm (KO memberikan kode agar tak menyebutkan nama Fajar secara langsung)	KI ²³ : ya waktu pertama ketemu ya jengkel.. malas bang ja lihatii	Perasaan saat bertemu= jengkel karena mirip dengan mantan suami inforan
KO ²⁴ : (respon kaget haaa) malas komi lihatii?	KI ²⁴ : (menganggu) karena ada mirip-miripnya Pong Tian (nama samara Pong dalam bahasa Indonesia sama dengan bapak KI tertawa mengingat momen pertama kali ia bertemu dengan Fajar) biasa malas-malas tertawa kecil)	
KO ²⁵ : (tertawa kecil bercanda atas jawaban KI) kaya di Tik Tok (sebuah aplikasi) awalnya cuman bercanda (tertawa kecil KO dan KI)	KI ²⁵ : (tertawa kecil) ku pepulsai bang ji pernah itu lama-lama hemm suka (diam sejenak) jadi mi (tertawa kecil) eaaa) dari situ nyaman juga karena di bilang ndak ada orang ganggu ki karena status ta janda ndak ada mi orang ganggu-ganggu ki kalau ada mi begitu segan-segan orang ganggu ki.... Ada pacarnya	
KO ²⁶ : terus bagaimana setelah menjalin komi atau resmi pacaran	KI ²⁶ : eemm... kaya-kaya anak mudah tawaa lagi. Senang (teriakan kecil) janda ndak ada mi orang ganggu-ganggu ki kalau ada mi begitu segan-segan orang ganggu ki.... Ada pacarnya ta	
KO ²⁷ : emmmm... jadi salah satu yang membuat mi senang tidak na ganggu mi orang	KI ²⁷ : io tidak na ganggu mi orang ndak mau mi orang pokonya kaya single perent kaya begitu. (melihat ke arah lain)	

KO ²⁸ : Berarti sebelumnya waktu belum komi resmi pacaran ee Fajar na ganggu bang komi orang ?	KI ²⁸ : io na ganggu ii ki	
KO ²⁹ : siapa-siapa semua dia itu (melihat arahi KI)	KI ²⁹ : kaya itu om situ (menunjuk ke arahi orang yang di maksud)	
KO ³⁰ : (ekpresi kaget haana masa?) oooo	KI ³⁰ : ioooo (tertawa kecil)	
KO ³¹ : terus siapa lagi itu?	KI ³¹ : orang-orang lorong ji juga sebagian	
KO ³² : kaget ka ba... (sebelumnya KO tidak tau bahwa om Bator juga sempat mengajari KI) terus eee berapa lama moko mi pacaran dari	KI ³² : dari dua ribu empat belas (2014) sampai sekarang	
KO ³³ : sampai sekarang	KI ³³ : berapa mi itu le?	
KO ³⁴ : (menghitung dari 2014-2023 masa pacaran Susi dan fajar) KO dan ki salah perhitungan yang harusnya sudah hampir 9 tahun...ada mika.. bulan berapa nanti itu na 8?	KI ³⁴ : emmm 6 (Proses wawancara KO dan KI berhenti sejenak karena seperti ada seseorang di luar yang ternyata orang sedang bertanya apakah masih ada tabung gas).	
KO ³⁵ : eee terus bagaimana perasaan mi KI <i>terhatikan oleh pertanyaan anak ke dua KI mami apakah ada tabung?Jawab KI tidak ada (KO berhenti bertanya sejenak)</i> bagaimana perasaan mi itu eee menjalin hubungan sama Fajar sampai sekarang?	KI ³⁵ : biasa ji-biasa-biasa bang ji	Perasaan menjalin hubungan sampai 8 tahun=biasa-biasa namun sebelum 8 tahun Susi cemburan.
KO ³⁶ : kee tidak kaya biasanya itu... umpamanya itu senang la atau normal? Bang ji	KI ³⁶ : waktu mulai tak berapa-berapa tahun to kaya sok-sok cemburi ka dee... lama-lama kaya biasa bang mi. Biasakan orang-orang to awal-awalnya to cemburu ki ade... kurang-kurang ki di telpon pasti senga omo nanai male (senga omo nanai male	

	<i>artinya pasti ke tempat lain lagi). Tapi sekarang ndk pernah ka na telpon kaya biasa bang ji .</i>	
KO ¹⁷ : emmun dari periode berapa tahun/berapa tahun kun masih baku cemburu-cemburu?	KI ¹⁷ : dari 1-6 tahunan baru-baru ji ini na kaya cuck-cuek bang mi	
KO ¹⁸ : oooo (KI <i>terlawa sehingga</i> KO <i>ikut</i>)	KI ¹⁸ : kaya masa bodoh bang mi	
KO ¹⁹ : dia juga begitu?	KI ¹⁹ : iya sama mi	
KO ¹⁰ : kamu juga?	KI ¹⁰ : ia... baku telpon opiki baru baku telpon.... ada opi salah satu ki ma chat baru ma chat	
KO ¹¹ : tapi ada rasa curiga ndak itu?	KI ¹¹ : ndak ji.... Kalau saya ndak ji....dia ji (Fajar, pasti sibuk bang moko sola to senga to le apa lagi ke aktif omo kok) (<i>pasti kamu sibuk terus denga orang lain? Apa lagi kalau kamu online</i>) haaaa kalau dia cemburuan orangnya.... Cemburuan ka juga tapi beberapa lama mi masa bodoh bang mi.	
KO ¹² : karena?	KI ¹² : karena biasa mi ndak mungkin dia mau pergi dengan orang lain (<i>terlawa kecil</i>)	
KO ¹³ : karena lama mi?	KI ¹³ : io bedah sekali waktu awal-awal salah sedikit sensi sekali dia rasa pasti pergi ke situ beded, pasti male omo (<i>pasti pergi lagi</i>) aaa pasti den omo tau sibuk si chat (<i>pasti ada lagi orang sibuk chat dengan orang lain</i>)... ini ini ini.... Lama-lama ndk bang ji saya.. biar kuliat aktif ndak ada bang ji niat ku chat i...kecuali dia yang chat ka duluan.	
KO ¹⁴ : oooo jadi jarang komi inisiatif duluan chat atau telpon ii?	KI ¹⁴ : ia jarang Biar ada TM telpon ku biasa dia yang duluan chat ka... kaya tadi malam dia	

	chat ka duluan... malas ka ma ke tik pigi telponii (<i>tertawa kecil</i>) paling kalau ketemu biasa datang opi isi bensin kok sudah opi dia itu.	
KO ⁴⁵ : terus bagaimana hubungan mi dengan keluarganya?	KI ⁴⁵ : baik ji... sama-sama saudaranya, sama mamanya?	Hubungan dengan keluarga Fajar= baik, ada dukungan
KO ⁴⁶ : istilahnya adakah dukungan begitu dari keluarganya ?	KI ⁴⁶ : ia sama ji juga dari saudara-saudaranya.... Sering ji juga chat-chatn sama saudaranya	
KO ⁴⁷ : sejauh ini aman-aman ji di? Tidak ada ji isu-isu mi dengar?	KI ⁴⁷ : aman-aman ji...ndak ada ji	
KO ⁴⁸ : terus (<i>diam sejenak</i>) bagaimana kalau dia sendiri apa namanya? Fajar dengan keluarga di sini bagaimana dia?	KI ⁴⁸ : sama ji juga na anggap biasa bang mi sama orang rumah...eeee biasa bang ji itu.... Jadi saling tau bang miki itu....saling baku kenal sennua miki	Hubungan fajar dengan keluarga Susi= sama
KO ⁴⁹ : bagaimana perasaanmi eee keluarga akrab sama Fajar? sini?	KI ⁴⁹ : apa keluarga di	Perasaan akrab dengan keluarga= senang
KO ⁵⁰ : ia	KI ⁵⁰ : senang karena bisa akur bisa ki baku ini... bagaimana le? Bisa ki baku anu... kalau datang tidak segan-segan ki karena na tau mi to? Jadi kaya bisa bang begitu.	
KO ⁵¹ : hubungan keluarganya Fajar ?	KI ⁵¹ : baik ji juga	
KO ⁵² : apa yang mi rasakan terhadap hubungan mi dengan keluarga?	KI ⁵² : nyaman ji... karena tidak ada ji cerita-cerita bagaimana.... Bilang ndk senang-senang	Hubungan dengan keluarga Fajar=

	begitu baru nyambung jiki kalau cerita sama...mala na suka jiki na ganggu-ganggu biasa bagaimana ka ini? Lama sekali mi (tertawa kecil)	
KO ³³ : (ikut tertawa kecil) apa respon mi itu?	KI³³: Belum ada bang pi ka ini dari dia eee.... Jawab saudaranya tanya mi aku.....Susi waa masa saya yang mau mulai bertanya.... Kamu mi yang tanya.... Kan seringkan biasa....na ganggu kakaknya.	
KO ³⁴ : yang mananya itu?	KI³⁴: yang di Toraja...bagaimana mika ini.....biasa juga yang di Bone-Bone...jalani saja dulu tidak lari kemana ji kalau jodoh.....waeee lama sekali mi....na siok opi langkan dako...na bilang begitu (tertawa kecil)	
KO ³⁵ : terus eee apakah bahagia komi menjalin hubungan?	KI³⁵: bahagia...	Perasaan menjalin hubungan= bahagia
KO ³⁶ : sebelumnya pernah kun na ajak Fajar menikah?	KI³⁶: pernah berapa kali mika..waktu masih di Toraja sering bang ka na ajak ... tapi saya yang tolak.	akan menikah= pernah namun Susi menolak alasan karena orang tua dan anak belum tau
KO ³⁷ : mmmmm karena?	KI³⁷: pertamanya dulu waktu belum pi na tau Pace (Bapak Susi)	
KO ³⁸ : tahun berapa?	KI³⁸: baru kayanya dua tahunan.....na ajak ka lagi waktu na tau mi di situ anak-anak belum pi na tau....nanti na tau mi anak-anak dia sendiri mi yang bicara langsung	
KO ³⁹ : tahun berapa?	KI³⁹: baru kayanya dua tahunan.....na ajak ka lagi waktu na tau mi di situ anak-anak belum pi na	Awal ajakan menikah= anak dan belim siap

		tau....nanti na tau mi anak-anak dia sendiri mi yang bicara langsung	
KO ⁶⁰ : Fajar yang bicara dengan anak-anak?	KI ⁶⁰ : ioooo dia bang ji yang selalu ajak ka tapi ku bilang tunggu dulu-tunggu dulu masi mau ka bebas (<i>tertawa kecil dan melihapt kearah yang lain</i>)		
KO ⁶¹ : terus bagaimana respnya mi bilang begitu masih mau komi bebas?	KI ⁶¹ : tidak kubilang masih mau ka bebas... tapi kubilang bang ji tunggu dulu		
KO ⁶² : (<i>mengajukan pertanyaan untuk memastikan</i>) berarti tidak mi bilang ji hanya kalimat tunggu dulu bang ji...tidak pernah ka juga bertanya kenapa masih menunggu- menunggu begituee?	KI ⁶² : ia ndk pernah ji		
KO ⁶³ : tapi kalau andai dia bertanya begitu?	KI ⁶³ : (<i>tertawa</i>) haaa itu mi tidak ku tau jawabii....tapi atau sekarang na bilang ayo ya ayo mi (<i>tertawa</i>)	Kebingunga menikah= Ingin menikah karena anak Susi butuh biyaya	
KO ⁶⁴ : tapi kalau sekarang?	KI ⁶⁴ : ioooo (<i>tertawa</i>)		
KO ⁶⁵ : Kenapa bisa sekarang ayo dan kemarin no?	KI ⁶⁵ : annu butuh mi biaya ini passikolah (<i>anak sekolah</i>) (<i>tertawa</i>)		
KO ⁶⁶ : hanya itu?	KI ⁶⁶ : ioo		
KO ⁶⁷ : tidak dari niat dalam diri begitu?	KI ⁶⁷ : tidak penuh ji juga.... Ini mi biaya anak sekolah (<i>tertawa</i>)		
KO ⁶⁸ : na terus	KI ⁶⁸ : na memang itu ji pikiran ku mau di apa		
KO ⁶⁹ : na terus andai ada yang membiayai eee anak-anaka itu apakah tetap mi terima?	KI ⁶⁹ : terima		

KO ⁷⁰ : tetap?	KI ⁷⁰ : tetap	
KO ⁷¹ : kan tadi mi bilang andai ada yang membiaya anak sekolah... kan tadi mau ji mi terima karena tidak ada yang membiayai anak sekolah?	KI ⁷¹ : terima ji...(tertawa)	
KO ⁷² : bukan mi karena tujuan yang tadi?	KI ⁷² : bukanmi.... (tertawa)	
KO ⁷³ : terus bagaimana perasaan mi waktu na ajak komi beberapa kali menikah (<i>melihat pedoman pertanyaan dan sesekali melirik KI</i>)	KI ⁷³ : mmmm pertamanya? masa na ajak miki menikah ini orang belum pa saya	Perasaan saat Susi di ajak menikah= belum siap
KO ⁷⁴ : io..	KI ⁷⁴ : kaget juga ka belum piki siap menikah	
KO ⁷⁵ : terus yang eee yang pertama dan berikut-berikutnya sampai terakhirnya bagaimana perasaan mi itu setiap bagaimana mi?	KI ⁷⁵ : biasa bang ji sebenarnya cuman itu ku bilang belum pa siap (tertawa)	
KO ⁷⁶ : mmmm	KI ⁷⁶ : tapi ndk ku tanya kalau belum pa siap Kubilang bang ji tunggu dulu	
KO ⁷⁷ : terus eee mempertahankan hubungan sejauh-jauh ini karena apa itu?	KI ⁷⁷ : karena masih sama-sama saling cinta eeee cieeee (tertawa besar) popo lala	Mempertahankan hubungan= saling cinta
KO ⁷⁸ : mempertahankan hubungan sejauh ini karena masi ada perasaan?	KI ⁷⁸ : ia karena cinta... masih ada perasaan.	
KO ⁷⁹ : Jadi kalau dia mengajak sekarang bagaimana	KI ⁷⁹ : ayo mi (tertawa)	Seminggu setelah melakukan wawancara
KO ⁸⁰ : ada pertimbangan lain?	KI ⁸⁰ : (diam sejenak)	ternyata yang disampaikan Susi jauh berbeda, melalui observasi
KO ⁸¹ : jadi sekarang kan kemarin-kemarin ada yang melatar belakangi kenapa tidak dan ya jadi sekarang andai di ajak kembali bagaimana?	KI ⁸¹ : tetap ji ayo	Susi
KO ⁸² : atas dasar sudah siap?	KI ⁸² : ia sudah siap	menyampaikan ia tidak

KO ⁸¹ : kenapa ndk kemarin-kemarin?	KI ⁸¹ : kemarin malas (<i>tertauwa</i>) kemarin malasnya anu apa...karena itu masih mau bebas	ingin menikah karena tanggung jawab sebagai istri.
KO ⁸⁴ : mmm na terus ada mika satu tahun	KI ⁸⁴ : ia ada mi satu tahun lebih malah	
KO ⁸⁵ : mmm apa adaterbesit untuk menyudahi?	KI ⁸⁵ : tidak ji	
KO ⁸⁶ : terus ada kah ciri-ciri untuk ajakan itu?	KI ⁸⁶ : ndk ada ji... pernah ji ini baru-baru ku ganggui pas isi iii bensin. Lama sekali miki begini ndk ada ka rancana mu ...Jawab Fajar aece pempiran ka di pokada noka kow mane tae seng ta. (<i>berapa kali saya sampaikan kumu bilang tidak mau baru... uang tidak ada.</i>)	
KO ⁸⁷ : andai ada kira-kira mau?	KI ⁸⁷ : mau	Pertanyaan kapan menikah =Tunggu saja
KO ⁸⁸ : terus kita selanjutnyan bagaimana eee ketika kerabat bertanya ee kapan-kapan?	KI ⁸⁸ : (<i>tertauwa</i>) biasa kubilang tunggu mi saja.	
KO ⁹⁰ : apa yang membuatmu yakin dengan dia?	KI ⁹⁰ : pertama karena anak-anak nyaman ji dengan dia... ndk kurang ajar ji juga	Perasaan yakin= anak-anak nyaman dan tidak kurang ajar
KO ¹⁰⁰ : iooo pernah kow mi ka selingkuh selama sama dia?	KI ¹⁰⁰ : tidak...na kira terus ki dia chat-chat sama lawa jenis begitu	
KO ⁹¹ : jadi sudah siap moko mi itu kaya mi bilang kemarin itu yang kasi malasku karena tanggung jawabnya melakukan pekerjaan tepat waktu, memasak.	KI ⁹¹ : waktu itu malas pika karena bangun ki kerjakan ki pekerjaan dengan tepat waktu.	Hal yang tidak di sukai= saat keluar dari kampung Fajar selalu melpor, anggapan selalu selingkuh, chat-chat lawan jenis
KO ⁹² : terus adakah hal yang tidak disukai dari hubungan mi dengan	KI ⁹² : maksudnya bagaimana?	

KO ⁹³ : maksudnya eee... Entahka kaya perilakunya ka pokonya ada bang	KI ⁹³ : yang tidak ku suka dari dia? Umpama to kalau pergi-pergi ka to pasti na terror terus ka...	
KO ⁹⁴ : mmmm pergi kemana kun biasa itu?	KI ⁹⁴ : keluar dari kampung	
KO ⁹⁵ : kenapa aaeee cemburui sampai sekrang ka itu?	KI ⁹⁵ : io sampai sekarang apalagi kalau tidk di bilang na pergi ki na telpn ki dan maunya di angkat terus.	
KO ⁹⁶ : ndk risih ji komi itu?	KI ⁹⁶ : itu mi ndk ku suka... biar asal umba kunini (biara saya di mana pun) kalau di sini kan pasti tae na matak. Tapi kalau keluar-keluar mi drai kampung pokonya 1x 24 jam kalau bisa di terror terus aaa sessek (saudara KI kentut sehingga KI mengungkapkan kata sessek).	
KO ⁹⁷ : jadi maksudnya pernah ka mi tanya itu kenapa ka setiap keluar harus?	KI ⁹⁷ : pernah sering kutanya... masalah ka na wajar karena pernah eee di dia na curigai di selingkuhi. Nacurigai terus ki dia.	
KO ⁹⁸ : pernah ka... biasanya kalau orang curiga itu pernah?	KI ⁹⁸ : (memotong pembicaraan KO) pernah na dapat orangnya	
KO ¹⁰⁰ : iooo pernah kow mi ka selingkuh selama sama dia?	KI ¹⁰⁰ : tidak...na kira terus ki dia chat-chat sama lawa jenis begitu <i>KO dan KI tertawa bersama</i>	
KO ¹⁰¹ : terus kalau chat-chat di Mesenger atau Facebook pernah komika lawa jenis mi?	KI ¹⁰¹ : tidak ka na tau.... sering masuk di Facebook ta jadi makanya jarang ka biasa ma chat-chat di Mesenger. Kalau Facebook itu di tau ka dibuka.	
KO ¹⁰² : berarti kedepanya tidak ada lagi kebingungan kedepan lagi? Jadi istilahnya siap komi dengan kaya mi bilang kemarin tanggung	KI ¹⁰² : bumbu-bumbunya kade rumah tangga itu....garam-garamnya uweeee	

jawabnya, konsekuensinya, kaya ada biasa di rumah tangga ada bertengkar-bertengkarnya.		
KO ¹⁰³ : dari sejak kapan komi itu siap? Maksudnya dari satu tahun ka atau beberapa.... Atau jangan sampai muncul pertanyaan ji kemarin	KI ¹⁰³ : iooo mulai mi ku pikir-pikir kemarin kenapa pertanyaannya ini anak-anaka ini aneh-aneh (<i>tertawa</i>)	Merengungi pertanyaan= Ku pikir-pikir kemarin
KO ¹⁰⁴ : jadi mulai dari situ	KI ¹⁰⁴ : apa lagi itu anak (<i>satu menunjukk saudaranya</i>) ia apa lagi itu anak satu na terror betul ka pertanyaanya.	
KO ¹⁰⁵ : jadi baru-baru berapa bulan ini mi pikirkan dan mengambil kesimpulan.	KI ¹⁰⁵ : (<i>mengangguk</i>)	
¹⁰⁶ : terus apa mi suka selama menjalin hubungan sama dia?	KI ¹⁰⁶ : suka dari dia?	
KO ¹⁰⁹ : jadi nyambung di temani cerita	KI ¹⁰⁹ : nyambung di teman cerita kalau lewat tefon tapi kalau ketemu diam-diam bang ji	Hal yang di sukai dari Fajar= nyambung dalam berkomunikasi
KO ¹¹⁰ : kow malah asik lewat telpon?	KI ¹¹⁰ : iooooo berjam-jam bang kan itu kalau lewat telpon... ada bang bahannya Tapi kalau dudukkan sama diaman.	
KO ¹¹¹ : kenapa bisa begitu?	KI ¹¹¹ : tidak tau	
KO ¹¹² : apa kah dia kaku	KI ¹¹² : canggung ka kalau sama ki.... Hilang bahan ta kalau.... tapi telponan to ada bang dia itu bahannya na biar berjam-jam (<i>tertawa</i>) aneh	
KO ¹¹³ : astaga kenapa komi bisa canggung dengan dia itu kan padahal eee sering-sering miji sama?	KI ¹¹³ : canggung karena ndk ada ji saya bahan-bahan ku duduk sama...kan biasa duduk ka sama di dapur berdua kan itu si kutui bang rakan hp ki (<i>masing-masing sibuk dengan hp sendiri</i>) ...	

	yang penting-penting opi baru ki bicara....bagaimana kita to kalau cerita ki na liat-liat ki na malu ka saya na liat-liat	
KO ¹¹⁴ : ooo jadi itu mi kasi canggung komi itu?	KI ¹¹⁴ : io maksud ku saya to jangan kow liat-liat ka	
KO ¹¹⁵ : harapan mi bagaimana?	KI ¹¹⁵ : semoga langgeng terus	Harapan= langgeng terus
KO ¹¹⁶ : tidak ada ji ketakutan-ketakutan mi kaya bapaknya ji nanti Tian nanti?	KI ¹¹⁶ : ndk ji... dulu-dulunya.... awal-awalnya ji itu kalau sama ji...tapi lama-lama Ndk ji.	
KO ¹¹⁷ : sejak kapan komi merasa bahwa yakin tidak akan sama?	KI ¹¹⁷ : mmmm lama-lama juga mi apa le.... Lama mi	
KO ¹¹⁸ : ada mi sekitar dua tahun atau tiga?	KI ¹¹⁸ : ia....awal-awalnya ji...biasa muncul dalam pikiran begitu.	
KO ¹¹⁹ : terus ada kah yang membuat mi yakin...dari perilakunya ka atau cara-caranya yang membuat mi yakin dibanding dengan bapaknya dorang Tian ?	KI ¹¹⁹ : tidak kecentilan ka dai	Hal yang membuat yakin dengan Fajar= Tidak kecentilan
KO ¹²⁰ : kalau di bapaknya dia?	KI ¹²⁰ : genit cengengesan ka dia baru kaya genit-genit lain.	
KO ¹²¹ : sejak awal menikah atau sejak pacaran na begitu?	KI ¹²¹ : menikah	
KO ¹²² : jadi untuk sekarang di tidak ada ji ketakutan-ketakutan mi akan sama ji nanti?	KI ¹²² : ndk ada ji	

Sesi ke dua

KO ¹ : kan di percakapan itu hari to mu bilang eee alasan bercerai itu kan perselingkuhan gitu kan. Na seberapa banyak mu tau tentang dia, eee bahwa dia itu.. selingkuh?	KI ¹ : banyak...	Penyebab cerai= banyak, bicara langsung dengan selingkuha, banyak nomor Hp dan foto-foto cewek, Hp yang di bilang rusak
KO ² : Misalnya?	KI ² : saya bicara langsung dengan selingkuhannya.	
KO ³ : hee bicara langsung dengan selingkuhannya? Terus?	KI ³ : banyak nomor-nomor Hp, foto-foto	
KO ⁴ : eee foto-foto apa itu ? Foto-foto cewek?	KI ⁴ : foto cewek semua, Hp dibuang rusak padahal di sembunyi di bawa jok mobil.	
KO ⁵ : oo kodong kok baru ku tau ya.. hooooo	KI ⁵ : banyak banget....bahkan saya bicara langsung ka dengan selingkuhannya karena ku telpon semua.	
KO ⁶ : terus mu tau ka tidak kenapa dia bisa seperti itu? Bisa selingkuh begitu?	KI ⁶ : tidak ku tau, itu ji pergi bawa mobil na dari situ mi pergi.	Awal mula perselingkuhan= stress di rumah
KO ⁷ : owh waktu yang di Toraja itu le?	KI ⁷ : na di Toraja ji dia na.	
KO ⁸ : oooo jadi tidak mu tau alasannya, tidak pernah mu tanyak?	KI ⁸ : ndak pernah	
KO ⁹ : na terus waktu mu tau mi itu apa langkah solusi ya mu (<i>menyela pembicaraan</i>)	KI ⁹ : satu kali ji itu ku tanya alasannya ya bagi saya itu tidak masuk di akal , ndk tau dia kenapa alasannya begitu, ku tanya kenapa kow begitu? Stres ka di rumah sama orang tua .	
KO ¹⁰ : sama orang tuanya?	KI ¹⁰ : Iyo orang tuanya..	
KO ¹¹ : owhh jadi pergilii begitu?	KI ¹¹ : iyo... tapi ndk masuk bang ji di otakku	

KO¹² : owh jadi ndk mu percaya KO : na waktu mu tau itu waktu itu adakah solusi ya terfikirkan, maksudanya solusi dari dirimu apa gitu?	KI¹² : iyooo KI : na kukuan ri na lo ora di perangim, yanna ta sule mo lako banna ya bang mo to masaki aca manna ya, ya manna bang moto di tole-tole bang di bahas. (saya sampaikan kepada dia bahwa kenapa selalu memikirkan perkataan orang tua)	
KO¹³ : apa bang ra ia na bahas? (dia bicara apa?)	KI¹³ : ya na kua tae nasusi anak na tau senga kumua pasang-pasangan ia bulawan indona , na allian rante indona, begitu itu bang ji na ulang-ulang terus indonya.	
KO¹⁴ : owhh selera tinggi duka tu Nek Naya. Jadi eee oke ya to mu kutanai to ya to responmu to matumbai mu susi to, terus ya tonna mu tandau mo susi tokan eee nala dipesadding bang ra ia, na apa respon mu to? (kenapa kamu seperti itu, waktu kamu mengetahui kenapa harus di dengarkan)	KI¹⁴ : na itu mi tadi na bilang, bagaimana ka setiap pulang ki rumah itu terus di basah.	
KO¹⁵ : tapi tae ooo mu kutanai le mu male oo selingkih na torro benemu? (kamu tida bertanya kenapa kamu pergi selingkih sedangkan istri mu ada?)	KI¹⁵ : tidak karena waktu itu kipikir bisa di perbaiki, tapi lama-lama tae mo	
KO¹⁶ : berharap le bisa di perbaiki kembali?	KI¹⁶ : Tapi kan saya pernah kasi kesempatan satu kali, tapi na ulang pas ada mobil dari situ mi.... kalau saya ma tidak bisa mi kupercaya orang kalau ta 3x mi.	
KO¹⁷ : jadi itu mi mu pulang?	KI¹⁷ : belum pi... Om ji yang menelfon ke mama na suruh ka pulang jadi pulang ka.	Penyebab pulang= orang tua
KO¹⁸ : oooo jadi satu-satunya solusi ya pulang?	KI¹⁸ : pulang...	meminta pulang

KO ¹⁹ : kan solusinya pulang saja... sudah di pertimbangkan ka waktu hari bahwa kalau saya pulang ini aman atau ka semakin parah?	KI ¹⁹ : tidak... tidak ada pertimbangan apa pun Tidak ada ji juga setres atau muncul dalam pikiran ku aneh-aneh atau apa yang akan di bilangi ka....	Pertimbangan pulang= tidak ada pertimbangan
KO ²⁰ : waktu pacaran dulu pernah kah ada momen di selingkuhi?	KI ²⁰ : tidak tau ... orang di sana saya di sini...	Mommen pernah di selingkuhi saat pacaran= tidak tau
KO ²¹ : tidak ada pertimbangan tadi to langsung bang pulang-pulang...(memotong pembicaraan)	KI ²¹ : bukan juga inisiatif ku pulang kan tidak pernah saya ku ungkit-ungkit sama orang rumah tidak ada mi Pong Tian... ternyata Om Silpa sendiri kayanya telpon mama	
KO ²² : dari Sa'dan ke Sangalla itu bagai maba ceritanya? Atau kamu insiat ke Sangalla saja?	KI ²² : inisiatifka itu hari ka pergi ka ma urut jadi tinggal ka di dalam. Jadi malas mi ka pulang... na saya juga di usir?	Penyebab informan ke rumah pamannya= inisiatif dan di usir oleh ibu mertua
KO ²³ : oooo di usir? Adakag uangkapan langsung begitu? Dan siapa yang usir?	KI ²³ : mertua perempuan...kan saya sudah bertengkar terus na bilang Nek Naya ke saya... ehhh mu tiro mo lala inde te rokko to? Pela bang moko kita sule (kamu sudah lihat jalanjadi pelan-pelan saja) jadi saya pulang tidak tinggal di sana.	
KO ²⁴ : terus na tau ka Pong Tian itu?	KI ²⁴ : tidak na dengar pergi dia bawa mobil	
KO ²⁵ : oooo jadi tidak mu tanya Pong Tian kalau na usir ka mama mu?	KI ²⁵ : saya tanya kalau na bilangi ka mama mu begitu... na di situ juga..... kan kejadian itu waktu kejadian pertamanya eee saya tanya di situ mi ada inisiatifnya ada lari kan pergi...kan sudah pergi mi ka ber 3 aku Tian dan Panya	

	tau-tau na dapat kan Mertua laki-laki bertanya mau kemana terus ku ceritakan mi....biasa memang susi to indo (<i>begitu menng ibu mu</i>) mi santai bang mi	
KO ²⁶ : jadi waktu mu tau kalau selingkuh alternatifnya pindah kan ...na sekarang sakit hati tidak waktu cerai?	KI ²⁶ : sakit...sakit hati (<i>tertaua</i>) sakit hati la siapa sih yang tidak sakit hati.	Perasaan saat mantan suami selingkuh=sakit hati
KO ²⁷ : harapanya waktu itu?	KI ²⁷ : awal-awalnya waktu Sena itu lahir harapan ku bisa di perbaiki kembali.... Lama-lama tidak.	Harapan informan terhadap mantan suami yang masih menjadi suami informan= bisa di perbaiki
KO ²⁸ : 0000 kenapa tidak?	KI ²⁸ : kan baru ku pikir-pikir masa saya di kasi begini masih berharap bang pika	
KO ²⁹ :kenapa waktu Sena lahir itu mau di perbaiki? Memangnya ada apa?	KI ²⁹ : yak an sempat terfikirkan kalau bisa di perbaiki ya di perbaiki...kan sempat saya komunikasi waktu lahir Sena....na harapanya kasian ini anak-anak bagai mana caraku mau nafkai.... Tapi waktu saya komunikasi di bilang begini? Saya Mak Tian... ooooh kenapa mu cari ka kamu kira kita sudah tidak sama lagi... owh ia yaa ya ya... di situ mi ku kepikiran aaa ia saya sudah di sakit kow masih berharap	
KO ²⁹ : 0000 ternyata menghidar begitu le?	KI ²⁹ : ia menghindar ternyata saya tidak di inginkan (<i>tertaua</i>)	
KO ³⁰ : jadi pada saat itu sudah siap baik buruknya keputusan di pilih ya sudah	KI ³⁰ : hemmm iaa	
KO ³²¹ : jadi waktu membuat keputusan pernah	KI ³²¹ : tidak ji...	Pembuatan keputusan=

minta sara sama orang di percaya mama ka atau orang ya di percaya?		tidak
KO ³² : sebenarnya ini kamu yang di tinggalkan atau bagaimana ini?	KI ³² : ya saya yang di tinggalkan (<i>tertawa</i>) saya yang di tinggalkan saya tidak pernah meninggalkan (<i>tertawa</i>)	Memutuskan untuk meninggalkan= informan yang di tinggalkan
KO ³³ : na kira-kira dari pengalaman begitu kan sempit terbesit tidak, ketika menjalin hubungan dengan Fajar sekarang bahwa jangan sampai berulang atau bagai mana?	KI ³³ : awal waktu pacaran pernah terbesit bahwa jangan sampai begitu ji...	Perasaan curiga terhadap Fajar= pernah
KO ³⁴ : pernah tidak ada pikiran takut di selingkuhi tidak ?	KI ³⁴ : sering (<i>tertawa</i>)	
KO ³⁵ : waktu ambil keputusan pulang dari rumah mertua, pisah dengan suami dan tinggal dengan orang tua itu pernah mengalami tekanan-tekanan dari tempat tinggal ka, keluarga ka, orang-orang terdekat ka	KI ³⁵ : ada dari keluarga tapi tidak semua	
KO ³⁶ : pernah tidak berfikir merenung sendiri kenapa ini bisa terjadi?	KI ³⁶ : biasa sering-sering sampai sekarang, biasa kalau tidur ki to merenung ki... kow bisa ya saya menikah sampai begini punya anak.	Merenungi= sering
KO ³⁷ : na waktu berfikir seperti itu pernah tidak pikiran atau solusi	KI ³⁷ : biasa ku pikirkan Apa mi kubikin kalau begini tidak ku tau apa mau ku bikin (<i>tertawa</i>)	Solusi yang di pikirkan=tidak ada solusi
KO ³⁸ : tapi selama ini kan sering ji to kerja pergi kerja, pulang lagi, na kan sekarang ee untuk eee na kan kemarin waktu wawan cara mu bilang mau	KI ³⁸ : (<i>tertawa</i>) kan suapaya ada yang biyayai anak-anakku biyar tida pergi ka kerja (<i>tertawa</i>)	Alasan menikah= biaya untuk anak sekolah

menikah supaya ada yang biyayai anak-anak apakah itu solusi atau polusi? (<i>tertawa</i>)		
KO ⁹ : kalau tidak terpenuhi bagaimana?	KI ⁹ : ya berarti polusi (<i>tertawa</i>)	
KO ¹⁰ : tapi memang ada kah potensi bersama dia itu akan sediki mengurangi beban atau enakan sendiri sih? bagaimana	KI ¹⁰ : lima puluh-lima puluh si, lima puluh enak sendiri (<i>tertawa</i>) coba hanya saya ya tidak apa-apa	
KO ¹¹ : jadi bagaimana tidak ada ajakan Fajar?	KI ¹¹ : (<i>memotong pembicaraan</i>) na kalau kerja Nata kenapa ka harus pusing... mudah-mudahan na dapat Sena Nata kerja jadi tidak perlu ka pusing-pusing (<i>tertawa</i>)	
KO ¹² : (<i>tertawa</i>) memang kamu itu... mmm sepertianya pertanyaanku sudah tidak ada	KI ¹² : (<i>tertawa</i>) sebentar itu na bilang weee ada pertanyaanku lagi, dua hari kemudian itu wee ada lagi pertanyaanku... na tidak habis bang dia ini pertanyaan eee (<i>tertawa</i>)	
KO ¹³ : (<i>tertawa</i>) sebentar lagi itu na ada pertanyaan berikutnya (<i>tertaw</i>) Terima kasih kak	KI ¹³ : ia sama-sama (<i>senyum</i>) s	

Ibu Susi

Nama : Bitu (nama samara)
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Sebelum melakukan wawancara ke ibu Susi/ informan KO menjelaskan apa alasan dan tujuan dilakukannya wawancara. KI dalam proses wawancara sedang makan malam untuk yang kedua kalinya.

Pertemuan I: Kamis, 20 April 2023 (Pukul 21.15-21.30)

KO ₁	: mitiro mo sangmai bongi mama Tian jadi yate mengenai mama Tian. (kemarin malam mana sudah lihat apa yang saya lakukan jadi ini mengenai mama Tian). Mak bagaimana respon mi waktu mi tau mama Tian mau cerai? Respon mi waktu mama Tian mau cerai (KO mengulangi pertanyaan karena KI tidak mendengar jelas pertanyaan yang di berikan. Melihat pedoman wawancara dan sesekali melihat KI)	KI ₁	: hari (diam sejenak dan posisi makan malam) waktu mau cerai, respon saya itu kan lebih baik cerai daripada menggantung	Respon saat bercerai= lebih baik cerai
KO ₂	: jadi mi dukung begitu?	KI ₂	: ya saya dukung	
KO ₃	: Terus bagaimana perasaan mi ketika mengetahui mama Tian mau cerai?(melihat pedoman pertanyaan dan posisi dudukku mengarah ke KI)	KI ₃	: ya itu saya respon dengan begitu, daripada tontong bang susi to na yaya ke denii lan penna lebi baik nala ki ninan pole, (daripada selamanya seperti	

	itu jika ada keinginannya dalam hatinya untuk menikah lebih baik mengambil keputusan) kan lebih bagus tidak baku ganggu kan kita manusia itu terkadang dikua (katanya) lebih baik kan daripada, daripada mengantung- (menjelaskan pertanyaan KO dengan mengerakkan tangan)	
KO ₄	: terus apa harapanmi eee sama mama Tian waktu resmi mi bercerai? (melihat pedomian pertanyaan wawancara)	KI ₄ : harapan saya (diam sejenak dan mengunya makanan dalam mulutnya) ya to tonna si porai serius(waktu mereka saling suka, yang di maksud adalah pacar Susi) dan bertanggung jawab begitu, begitu kalau saya
KO ₅	: terus bagaimana perasaan mi eee waktu eee bukan waktu sih mama Tian sudah menjadi janda?	KI ₅ : (mengunya makanan) maksudnya ?
KO ₆	: bagaimana perasaanmi? Adakah perasaan sedih?	KI ₆ : yo la otomatis sedih la, tapi mau di apa karena memang sudah begini bertolak belakang dengan suaminya mau di apa otomatis cerai, kan lebih bagus
KO ₇	: lebih bagus kalau cerai?	KI ₇ : hemmn..
KO ₈	: terus eee mi bantu ka mama Tian	KI ₈ : iooo otomatis di bantu
		Perasaan saat Informan menjadi single mother = sedih, pasrah
		Pemenuhan kebutuhan dari orang

dalam memenuhi kebutuhan bersama kedua anaknya?	kebutuhannya sehari-hari namanya juga orang tua sekalipun dia sudah menika tidak apa la kalau sekali-kali bantu dia karena namanya juga orang tua, namanya juga keluarga begitu.	tua= dibantu dalam kebutuhan sehari-hari
KO ₉ : jadi mi bantu kebutuhanya setelah cerai itu mak waktu belum tidak ji?	KL ₉ : (<i>diam sejenak</i>) terkadang	
KO ₁₀ : bagaimana perasaanmi melihat to mama Tian memenuhi kebutuhannya, kaya sekarang usahanya atau sebelumnya bagaimana caranya memenuhi kebutuhanya waktu belum ada usahanya, bagaimana perasaan mi itu?	KL ₁₀ : ya saya berfikir belum eee bagaimana caranya ini supaya dia bisa mandiri begitu...	Perasaan orang tua informan dalam memenuhi kebutuhan= mandiri, dapat menafkahi anak-anaknya dan bertanggung jawab
KO ₁₁ : mandiri dalam hai ini bikin rumah atau eee ekonimi?	KL ₁₁ : ekonomi..... menafkai anak-anaknya.	
KO ₁₂ : berat bertanggung jawab sepenuhnya atas anak-	KL ₁₂ : ya begitu bertanggung jawab atas anak-anaknya.	
KO ₁₃ : terus apa harapan mi eee sama mama Tian mengenai pemenuhan kebutuhanya?	KL ₁₃ : kaya bagaimana?	
KO ₁₄ : kaya harapan mi cara memenuhi kebutuhanya, apa harapan mi itu?	KL ₁₄ : ya harapan ku semoga dia bisa...sukses, bertanggung jawab, ya begitu..... semoga anak-anaknya bisa sekalipun ya bagaimanapun mau di apa tetap anak ta ya mau di apa itu ya resiko besar sekalipun susah ya mau di apa harus di penuhi itu	Harapan dalam pemenuhan kebutuhan= sukses dan bertanggung jawab

	tanggung jawab ta sebagai orang tua. Apalagi seorang ibu (<i>mengunyan makanan</i>) tidak mudah itu jadi ibu	
KO ₁₅ : terus bagaimana perasaan mi waktu mi tau pacaran sama Fajar?	KI ₁₅ : awalnya sih tidak ini	Perasaan orang tua saat informan pacaran dengan Fajar= tidak sejaterah dan takut kejadian masalah terjadi lagi pada Susi.
KO ₁₆ : tidak apa?	KI ₁₆ : eee tidak sejaterah	
KO ₁₇ : karena ?	KI ₁₇ : karena aku belum tau bagaimana ya... di dalam keseimbangan, saya di dalam keseimbangan jangan-jangan sampai pendapat yang kedua kalinya sama. (<i>mengunya makanan</i>)	
KO ₁₈ : terus apa harapan mi mengenai eee hubunganya Fajar sama mama Tian sekarang?	KI ₁₈ : ya demikian lama, lama kita melihat situasi (<i>mengunya makanan</i>) salah itu tanggapan tidak mungkin tae la na mungkin bertanggung jawab, memenuhi karena hari demi hari semakin mepet, semakin di tau, semakin jelas bagaimana tanggung jawabnya kedepannya.	Harapan orang tua atas hubungan Susi dan Fajar= bertanggung jawab, menikah
KO ₁₉ : jadi harapanmi?	KI ₁₉ : ya (<i>mengunya makanan</i>) ya baik-baik saja tidak masalah.	
KO ₂₀ : tidak ada kaya contohnya menikah atau di hentikan?	KI ₂₀ : semoga dinikahkan	
KO ₂₁ : jadi mau komi menikah?	KI ₂₁ : ya..	Keluarga atau tetangga menanyakan kapan menikah= di restui
KO ₂₂ : emmm terus bagaimana perassan mi eeee atau ada keluarga atau tetangga yang menanyakan kapan menikah mama Tian. Atau	KI ₂₂ : ya paling tidak banyak	

tidak ada yang pernah bertanya. KO₂₃ : banyak... Terus bagaimana perasaan mi itu?	KI₂₃ : saya bilang sebagai orang tua saya merestuinnya dengan cara itu.	
KO₂₄ : terus bagaimana eee relasimi sama Fajar akarab komi, dengan keluarganya akarab komi ka keluarganya?	KI₂₄ : akarab sekalipun ada ini, ini tapi itu kan membawa kita eee apa le eee tidak mungkin kita terbawa dengan caranya.... Ya kita pintar-pintar juga sedikit. Ya tidak mungkin juga kita mau melihat saudaranya di satu titik saja mau di bawa arus, arus itu ndk mungkin.	Relasi orang tua Susi dengan pacar Susi= akrab
KO₂₅ : berarti ada beberapa keluarganya yang tidak terlalu akrab komi?	KI₂₅ : hemmm.... cumin Indo NIIa (hanya ibu NIIa)	
KO₂₆ : oooo iyo terus eee (memotong pembicaraan)	KI₂₆ : itu kan bukan ya di ini... masing-masing ki dia punya ini (diam)	
KO₂₇ : terus bagaimana eee relasinya Fajar sama keluarga di sini?	KI₂₇ : ya baik-baik saja	Relasi keluarga pacar Informan terhadap orang tua informan= baik-baik
KO₂₈ : baik juga. Terus bagaimana eeee respon mi ketika mama Tian mi ketahui mmm apa mengalami bingung mau menikah atau tidak ?	KI₂₈ : kalau saya sih bagi mama Tian cuman dia lambat ji tapi pasti dia mau ji	Respon saat mengetahui orang tua informan mengalami kebingungan= Hanya lambat
KO₂₉ : jadi sekarang hanya lambat ji berikan keputusan begitu?	KI₂₉ : emmmm (mengunya makanan) ka duanya sama ji. Na kua muane tae pa seng ku jadi (Fajar mengatakan belum punya uang untuk biayaya menikah)	
KO₃₀ : mi tau ka sebelumnya mama Tian kenapa bingung mau menikah?	KI₃₀ : (mengunya makanan) siapa?	Orang tua Susi mengetahui penyebab kebingungan= Ia
KO₃₁ : mama Tian sama Fajar (diam sejenak karena	KI₃₁ : hemmm memang bingung	

Bapak Susi lewat dan berbicara maksudnya

bingungi, mi tau ka sebelumnya

KO₃₂ : jadi mi tau?

KI₃₂ : iya bingung karena. Ya mi ke kemuane na susi bangsia. Ya mi ke tae na akrab te anakku ya itu dia bingungnya (kalau saya menikah lagi seperti mantan suamiku. Jika anak saya tidak akrab)

KO₃₃ : Kapan itu?

KI₃₃ : ya sudah lama-lama pacaran baru muncul di pikirannya begitu.

KO₃₄ : terima kasih mama (senyum ke KI)

KI₃₄ : dasar te mai (kalian ini